

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Irhamnis Sa'adah
NIM: 084 144 034

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

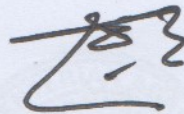
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Irhamnis Sa'adah

NIM: 084144034

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M. Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

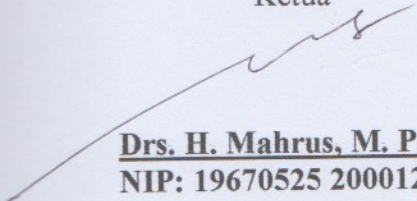
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

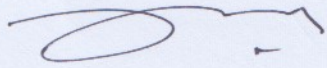
Hari : Selasa
Tanggal : 16 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua

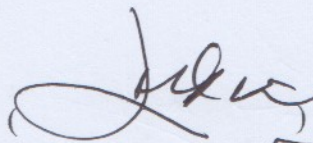
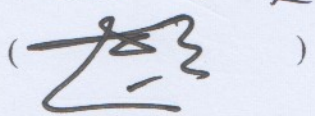
Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M. Pd.I
NIP: 19670525 200012 1 001


Yuli Indarti, S. Km., M. Kes.
NIP: 19690710 199303 2 006

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag.
2. Drs. Sarwan, M. Pd.

Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember

Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah [2] ayat 31)*



*Mushaf Aisyah Al-Quran dan Terjemah , (Bandung, CV Jabal, 2010), Juz 1 ayat 31.

PERSEMBAHAN

Sepenuhnya untuk Ayahanda Ahmad Yasir dan Ibunda Asfiah telah sabar mengungguku selama berpuluh-puluh tahun.

Bapak Ahmad Yasir, terimakasih atas segala doa, cinta, dan perjuangan memberikan dukungan dalam bentuk materil sehingga saya bisa menggapai cita.

Ibu Asfiah, terimakasih atas segala doa dan kasih sayang yang tulus. Terimakasih telah mengajarkanku arti hidup untuk bertahan melalui berbagai rintangan yang sesulit apapun.

Tanpa adanya dukungan dari keluarga maka segala cita tidak akan pernah tercapai dengan sukses.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga dapat menjalankan aktivitas ibadah, khususnya dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan lancar. Serta sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman ilmiah.

Penulisan skripsi ini merupakan proses akhir selama peneliti mengemban ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan sumbangsih ilmu kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
4. Dr. H. Mustajab, M. Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.

5. Drs. Sarwan, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir yang telah membimbing dengan sabar dan selalu memberi motivasi, serta ikhlas merelakan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti menuju arah yang lebih baik.
6. Bapak Didik Mardianti, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember beserta seluruh dewan guru dan karyawan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di madrasah, serta memberikan arahan terhadap peneliti, membimbing dan menciptakan suasana kekeluargaan selama proses penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk doa atau semangat dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 11 September 2018
Penulis

Irhamnis Sa'adah
NIM. 084144034

ABSTRAK

Irhamnis Sa'adah, 2018. Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Jember. Pembimbing Drs. Sarwan, M. Pd

Berkenaan dengan pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa, maka diperlukan guru yang kompeten dalam mengajar dan menggunakan keterampilan dalam mengajar. Di MIN 03 Jember guru melaksanakan keterampilan dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Keterampilan yang sangat menonjol digunakan di MIN 03 Jember adalah keterampilan menjelaskan, keterampilan mengembangkan variasi, dan keterampilan mengelola kelas. Dikarenakan ketiga keterampilan tersebut sangat penting untuk mengajar.

Fokus penelitian ini adalah 1) bagaimana keterampilan menjelaskan guru terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2) bagaimana keterampilan mengembangkan variasi guru terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019. 3) bagaimana keterampilan mengelola kelas guru terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan keterampilan menjelaskan guru terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2) mendeskripsikan keterampilan mengembangkan variasi guru terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019. 3) mendeskripsikan keterampilan mengelola kelas guru terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles&Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitiannya adalah 1) guru memperhatikan penerima pesan yaitu siswa, mengulang materi yang sulit, adanya penekanan pada materi yang sulit. 2) berpindah posisi untuk berkeliling kelas, menggunakan media untuk menumbuhkan minat belajar siswa berupa papan. 3) pertama mengelola peserta didik dengan cara berkelompok, menjaga kebersihan dan keindahan kelas, kebersihan menerapkan piket sedangkan keindahan menata buku di atas meja dengan rapih serta laci meja belajar tanpa adanya sampah. Yang kedua adalah membentuk organisasi kelas dengan membentuk struktur organisasi kelas dan membentuk kesepakatan atau janji siswa berupa kesepakatan kelas serta sanksi jika melanggar janji tersebut.

Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Miinat Belajar

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.¹

Munculnya banyak paradigma pendidikan bahwa pendidikan masih membelenggu seperti terjadinya praktik pendidikan yang mengalir dari atas ke bawah (*top-down*), yang kurang memperhatikan faktor hak-hak anak secara demokratis dan kreatif, serta kurangnya pemberian kesempatan kepada mereka untuk melakukan rekayasa dalam aktivitas pendidikannya.

Dari pernyataan tersebut, telah diketahui kenyataannya bahwa masih banyak guru yang mengabaikan siswanya pada saat pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang seluruhnya melibatkan siswa berperan aktif, namun guru banyak yang ceramah sehingga siswa menjadi pasif pada saat proses pembelajaran. Siswa yang pasif tentunya tidak akan ada kesempatan untuk berkeaktifan sesuai dengan karakternya dan tidak mempunyai minat dalam belajar.

Sistem pendidikan yang membelenggu ini pada gilirannya akan menghasilkan manusia yang stereotipik, penurut, tidak kreatif, bahkan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 22.

memiliki ketergantungan tinggi. Hal tersebut akan membuat mereka menjadi beban sosial, tidak mandiri, bahkan tidak memiliki jati diri. Pendidikan demikian dapat dinyatakan sebagai sistem pendidikan tertutup, kurang memberikan kebebasan dan pengalaman kepada para siswa untuk berkreasi.²

Dengan adanya paradigma tersebut maka kita sadar bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk saling berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi “interaksi yang bernilai edukatif” yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai “interaksi edukatif”. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.³

Maka dari itu pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang RI

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 9-10.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 10-11.

No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Berdasarkan tujuan nasional tersebut, maka intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang paripurna dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani. Itulah potret manusia Indonesia seutuhnya, manusia Indonesia yang Pancasila.⁵

Mengetahui tujuan nasional tersebut seorang pendidik berperan penting dalam mewujudkan dan mencetak peserta didik sebagai manusia seutuhnya. Menjadi seorang guru diisyaratkan menjadi guru yang profesional. Profesi guru masih dihadapkan kepada banyak permasalahan, karena profesi guru merupakan suatu profesi yang sedang tumbuh, semua permasalahannya masih relevan untuk dibicarakan, salah satu diantaranya profesi harus melalui pendidikan tinggi keguruan.⁶ Hal ini sejalan dengan UU no. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, 22.

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2009), 11.

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷

Guru yang mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui aktivitas pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diterapkan. Dalam kurikulum telah ditentukan materi-materi yang akan disampaikan, jadi guru mempersiapkan materi dengan matang. Seorang guru tentunya orang yang berilmu, sehingga pada saat proses belajar mengajar seorang pendidik wajib mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hadits yang berbunyi:⁸

عَنْ أُسَامَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجَاءُ بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فِي النَّارِ فَيَدُورُ كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِرَحَاهُ فَيَجْتَمِعُ أَهْلُ النَّارِ عَلَيْهِ فَيَقُولُونَ أَيُّ فُلَانٍ مَا شَأْنُكَ أَلَيْسَ كُنْتَ تَأْمُرُنَا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَانَا عَنِ الْمُنْكَرِ قَالَ كُنْتُ أَمْرُكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ (رواه البخاري)

Artinya: Usamah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Seseorang akan didatangkan pada hari kiamat dan dilemparkan ke neraka. Usus-ususnya keluar di neraka. Ia pun berputar sebagaimana berputarnya keledai di penggilingan. Para penghuni neraka berkumpul kepadanya dan bertanya, ‘wahai fulan, ada apa denganmu? Bukankah engkau dahulu memerintahkan kami untuk melakukan perbuatan yang ma’ruf dan melarang kami perbuatan mungkar?’ Ia menjawab, ‘Dahulu aku memerintahkan kalian perbuatan yang ma’ruf tetapi aku tidak melakukannya dan aku melarang kalian perbuatan mungkar tetapi aku mengerjakannya.” (HR. Al-Bukhari).

Hadits di atas menjelaskan bahwa siksaan Allah yang akan diterima oleh orang yang mengerjakan kebaikan (*al-amr bi al-ma’ruf*) tetapi ia sendiri tidak mengerjakannya dan orang yang menasehati orang lain agar meninggalkan

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁸ Maktabah Syamilah Kitab Shohih Bukhori Bab Neraka, dan Sesungguhnya Ia adalah Mahluk, No. 3027

yang buruk (*an-nahi an al-munkar*) tetapi ia sendiri mengerjakannya. Tugas tersebut adalah salah satu yang dikerjakan oleh pendidik atau guru. Jadi, guru harus mengamalkan ilmu yang diajarkannya kepada peserta didiknya agar terhindar dari siksa Allah.⁹

Dari ungkapan di atas, studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di lapangan bahwa terlihat seorang guru benar-benar mengajarkan ilmu yang dimilikinya. Seorang guru terlihat mengajarkan ilmu mulai dari pengetahuan yang sudah menjadi kewajiban mengajarkan materi, tidak hanya itu guru mengajarkan cara bersikap dengan baik. Guru yang mengajarkan ilmunya kepada siswa, guru tersebut juga mengamalkan di kehidupan sehari-hari yang peneliti lihat pada saat di lingkungan sekolah.¹⁰

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik memiliki tugas mengajar. Dimana mengajar itu sendiri adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah.¹¹ Kegiatan belajar mengajar harus memenuhi beberapa komponen-komponen sebagai berikut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan (pendidik), perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pengajaran. Jika dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada komponen tersebut maka tidak akan terlaksana suatu proses pembelajaran yang efektif.

Dari uraian tersebut, seorang guru bukanlah kelahiran dalam artian menjadi guru bukan tercetak mulai dalam kandungan, melainkan harus dicetak dan dibentuk. Maka perlu adanya suatu keterampilan, seorang guru

⁹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), 79-80.

¹⁰ Observasi pada tanggal 09 November 2017.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 44.

dalam mengajar hendaknya melengkapi dirinya dengan memiliki keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif yang meliputi keterampilan, (1) keterampilan bertanya dasar, (2) keterampilan bertanya lanjut, (3) keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), (4) keterampilan mengembangkan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (7) keterampilan mengelola kelas.¹²

Jika guru mempunyai keterampilan dalam mengajar maka akan mudah dalam mengkondisikan kelas, sehingga siswa merasa senang dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Menjadi guru adalah seni, dengan alasan guru selain perlu adanya suatu keterampilan juga perlu mengembangkan variasi bagaimana caranya menjalankan pembelajaran sehingga menjadi menarik dan tidak monoton. Serta guru mementingkan penampilan atau *performance*, penampilan guru merupakan penyelesaian tugas dengan penerapan atau aplikasi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di lapangan ditemukan bahwa seorang guru dalam mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebelumnya. Namun, guru dalam menjelaskan materi fokus di depan kelas, tanpa ada pindah posisi sehingga siswa yang duduk paling belakang tidak fokus ke pelajaran berlangsung. Pada keesokan harinya guru pun berinisiatif untuk mengubah posisi tempat duduk dengan cara berkelompok agar guru mudah

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 99.

berinteraksi dengan siswa dengan cara berpindah posisi untuk mendekati siswa, agar siswa merasa diperhatikan oleh gurunya. Dan dengan begitu guru akan mudah menjelaskan karena posisi tempat duduk yang strategis. Cara yang seperti itu, bahwa guru telah menggunakan keterampilan variasi dan mengelola kelas dengan baik, sehingga memunculkan minat belajar siswa.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan diberi jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.¹⁴

Fokus penelitian dalam penelitian ini yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menjelaskan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019?

¹³ Observasi pada tanggal 11 November 2017

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Alfabeta, 2016), 288.

2. Bagaimana keterampilan mengembangkan variasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana keterampilan mengelola kelas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan menjelaskan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan keterampilan mengembangkan variasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan keterampilan dalam mengelola kelas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa saja yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar baik untuk lembaga yang bersangkutan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dan menjadikan referensi serta memperkaya khazanah keilmuan khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan baik.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mahasiswa khususnya bagi calon guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang nantinya akan digunakan sebagai referensi atau sumber

informasi lebih dalam lagi tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi pengetahuan bagi pendidik yang ada di lembaga serta dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru terkait keterampilan dasar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Istilah-istilah yang menjadi bahasan penting dalam penelitian ini dibahas lebih terarah agar tidak terjadi kesalahpahaman arti, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang menyebabkan kerancuan makna. Maka perlu penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Keterampilan dasar mengajar guru

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut: (1) keterampilan bertanya dasar, (2) keterampilan bertanya lanjut,

(3) keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), (4) keterampilan mengembangkan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (7) keterampilan mengelola kelas. (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁵

Keterampilan dasar mengajar yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru sehingga peserta didik yang dididik oleh guru itu merasa menyenangkan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Keterampilan yang dimaksud oleh peneliti ada 3 keterampilan yakni, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengembangkan variasi, dan keterampilan mengelola kelas.

2. Minat belajar siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁶ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁷

Minat belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu ketertarikan dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan sehingga menimbulkan rasa senang, ketertarikan siswa.

Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang dimaksud oleh peneliti adalah dengan menggunakan keterampilan menjelaskan, keterampilan mengembangkan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 99.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 232.

variasi, dan keterampilan mengelola kelas maka diharapkan dapat meningkatkan minat dalam diri siswa untuk belajar tanpa adanya keterpaksaan.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi yang telah tersusun terdiri dari beberapa bab, dan masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah yang penting dalam pembahasan penelitian tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

Bab dua, Kajian Kepustakaan, dalam bab ini terangkum tentang ringkasan penelitian terdahulu, dan kajian teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian. Dimana pada bab ini peneliti menggunakan teori-teori yang relevan dengan judul yang peneliti gunakan tentang keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar siswa.

Bab tiga, Metode Penelitian, yang dibahas dalam bab ini yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian mulai dari awal sampai dengan selesainya proses penelitian.

Bab empat, Paparan temuan dan pembahasan, yang tercakup dalam bab ini antara lain yaitu, gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta analisis temuan-temuan penelitian. Bab ini menyajikan berupa data atau informasi secara deskriptif terkait keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab lima, Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berisi hasil temuan atau jawaban dari fokus penelitian secara ringkas, sedangkan saran berisi tentang masukan-masukan atau rekomendasi yang positif sehingga mendukung kemajuan lembaga yang berkaitan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan keterampilan dasar mengajar guru. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Skripsi Untari Yesi Riskana, Program S1 IAIN Jember, Tahun 2014, dengan judul *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Fokus penelitian ini adalah apakah ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap keefektifan belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau angket, observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil penelitiannya adalah dimana perbandingan nilai terbukti dari nilai F_{hitung} 7,079 dengan nilai F_{tabel} 2,123 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara

keterampilan dasar mengajar guru terhadap keefektifan belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.¹⁸

2. Skripsi Yulis Ernawati, Program S1 IAIN Jember tahun 2014, dengan judul *Korelasi Antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Proses Belajar Agama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Fokus penelitian ini adalah adakah korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru PAI dengan proses belajar agama siswa di SMPN 2 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2013/2014?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan jenis penelitian korelasional. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, *interview*, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah ada korelasi positif yang agak rendah antara keterampilan dasar mengajar guru PAI dengan proses belajar agama siswa di SMPN 2 Rambipuji tahun pelajaran 2013/2014.¹⁹
3. Skripsi Vivit Vidayanti, Program S1 IAIN Jember tahun 2017, dengan judul *Penggunaan Multimedia Berbasis Prezi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di kelas V A Rijal SD Integral Hidayatullah Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Fokus penelitian ini adalah apakah penggunaan multimedia berbasis *prezi* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Integral

¹⁸ Untari Resi Riskana, *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi IAIN Jember, 2014).

¹⁹ Yulis Ernawati, Skripsi IAIN Jember, 2014.

Hidayatullah Probolinggo?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran menggunakan multimedia berbasis *prezi* dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 80,94%.²⁰

Lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Tabel Orisinilitas Penelitian

No	Nama, Judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Untari Yesi Riskana, 2014, Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	Sama-sama membahas mengenai keterampilan dasar mengajar guru	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian .Penelitian sebelumnya fokus pada keefektifan belajar. Sedangkan penelitian yang sekarang fokus pada minat belajar siswa. Metode yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode kualitatif. ²¹

²⁰ Vivit Vidayanti, Skripsi IAIN Jember, 2017.

²¹ Untari Yesi Riskana, Skripsi IAIN Jember, 2014.

1	2	3	4
2.	Yulis Ernawati, 2014, Korelasi Antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Proses Belajar Agama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	Sama-sama membahas tentang keterampilan dasar mengajar guru	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode kualitatif. ²²
3.	Vivit Vidayanti, 2017, Penggunaan Multimedia Berbasis Prezi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di kelas V A Rijal SD Integral Hidayatullah Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017	Sama-sama membahas tentang minat belajar siswa. Metode yang digunakan sama-sama kualitatif	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>Field research</i>). ²³

B. Kajian Teori

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan

²² Yulis Ernawati, Skripsi IAIN Jember, 2014.

²³ Vivit Vidayanti, Skripsi IAIN Jember, 2017.

berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Penelitian kualitatif bersifat menemukan teori, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.²⁴

1. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa, Turney mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.²⁵ Untuk lebih jelasnya berikut

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 295.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 69.

penjelasan masing-masing kedelapan keterampilan dasar mengajar diantaranya:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran (*Set Induction and Closure Skills*)

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan membarikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.²⁶

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan guru pada awal waktu pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama waktu pelajaran itu. Caranya: 1) mengemukakan tujuan yang akan dicapai, 2) menarik perhatian siswa, 3) memberikan acuan, dan 4) membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dan bahan yang akan dipelajari.

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengahiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentan apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.²⁷

²⁶ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 285.

²⁷ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: The Zaki Press, 2009), 175.

1) Komponen membuka dan menutup pembelajaran

Komponen membuka dan menutup pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁸

Komponen membuka pembelajaran meliputi:

- a) Menarik perhatian siswa. Gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran atau pola interaksi yang bervariasi. Menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat atau interest siswa.
- b) Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- c) Memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga materi yang dipelajari merupakan satu-kesatuan yang utuh.

Komponen menutup pembelajaran meliputi:

- d) Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum hasil pembelajaran.

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 65.

- e) Melakukan evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru antara lain adalah mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tertulis.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal. Penguatan ini merupakan bagian dan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.

1) Tujuan penguatan

Tujuan dan pemberian penguatan ini adalah untuk:

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif

2) Komponen keterampilan penguatan

- a) *Verbal reinforcement*, merupakan penguatan dalam bentuk kata-kata. Seperti pujian atau komentar. Contohnya: Pekerjaanmu rapi benar.
- b) *Gestural reinforcement* (non-verbal) terdiri dari penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan

dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh.

c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajaran melibatkan/menggunakan tanya jawab.²⁹ Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik. Pertanyaan yang baik mempunyai berbagai fungsi antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk berpikir
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa
- 3) Merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan
- 4) Mendiagnosis kelemahan siswa
- 5) Memusatkan perhatian siswa pada satu masalah
- 6) Membantu siswa mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik

Komponen keterampilan dasar bertanya

- a. Jelas dan singkat, artinya pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.

²⁹ Syamsul Hadi, *Micro Teaching and Team Teaching*, (Lumajang: Cendekia, 2014), 85.

- b. Pemberian acuan, artinya sebelum bertanya guru perlu memberikan acuan berupa informasi yang perlu diketahui siswa.
- c. Pemindahan Giliran, artinya satu pertanyaan dijawab secara bergilir oleh beberapa orang siswa. Jadi setelah siswa memberi jawaban, maka guru meminta jawaban lagi kepada siswa kedua melengkapi jawaban tersebut, dan kemudian meminta jawaban lagi kesiswa ketiga dan seterusnya.
- d. Penyebaran, artinya beberapa pertanyaan berbeda ditujukan kepada siswa berbeda pula.
- e. Pemberian waktu berfikir, artinya setelah mengajukan pertanyaan guru hendaknya menunggu beberapa saat sebelum meminta atau menunjuk siswa untuk menjawabnya.
- f. Pemberian Tuntunan, artinya guru harus memberikan tuntunan saat jawaban siswa tidak sesuai harapan sehingga secara bertahap siswa mampu memberikan jawaban. Tuntunan dapat diberikan dengan cara mengungkapkan kembali pertanyaan dengan bahasa yang sederhana (memparafrese), mengajukan pertanyaan lain, mengulangi penjelasan materi.

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan

dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Ditinjau dari isi yang disampaikan oleh guru kepada siswa, maka menjelaskan dapat dibedakan antara lain: menyampaikan informasi, menerangkan, menjelaskan, memberi motivasi, dan mengajukan pendapat pribadi.³⁰

1) Komponen Keterampilan Menjelaskan

Komponen ketarampilan menjelaskan terbagi atas:

a) Analisis dan perencanaan menjelaskan

Ada dua hal yang perlu dianalisis dan direncanakan pada keterampilan menjelaskan, yaitu: isi pesan yang akan disampaikan dan si penerima pesan itu sendiri, yaitu anak didik. Keberhasilan menjelaskan isi pesan akan terletak pada bagaimana perencanaan itu dibuat, dan keberhasilan perencanaan akan terletak pada bagaimana analisis pemecahan masalah yang diorganisasi secara sistematis.

(1) Isi pesan

(2) Penerima pesan

b) Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperlihatkan hal-hal sebagai berikut:

³⁰ Syamsul Hadi, *Micro Teaching and Team Teaching*, 64.

(1) Kejelasan

Kejelasan berbicara merupakan hal penting dalam menjelaskan. Kebiasaan ucapan seperti ah, uh, em..., atau memutarbalikkan kalimat atau penggunaan kalimat kira-kira, umumnya, biasanya, sering kali, dan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak didik, sebaiknya dihindari karena akan mengganggu perhatian anak didik.

(2) Penggunaan contoh

Pada setiap tingkat usia sangat sedikit anak didik dapat menguasai bahan pelajaran baru tanpa ada contohnya. Bila contoh yang konkret banyak digunakan, maka pelajaran baru itu akan mudah dicerna dalam pengetahuan anak didik. Gunakanlah contoh yang positif daripada yang negatif, karena mudah dicerna oleh anak didik.

(3) Penekanan

Penekanan adalah keterampilan penyajian yang meminta perhatian anak didik terhadap informasi yang esensial atau penting.

(4) Umpan balik

Anak didik sebaiknya diberi kesempatan untuk memperlihatkan pengetahuan atau pengertian tentang sesuatu yang dijelaskan, atau minta anak didik untuk

mengungkapkan hal-hal yang mereka belum tahu.³¹ Cara tersebut dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada anak didik. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dilakukan di beberapa waktu, semisal di tengah-tengah kegiatan pembelajaran atau pada waktu terakhir kegiatan pembelajaran saat penutup.

Penutup dalam hal ini dimaksudkan sebagai cara guru dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan suatu pokok bahasan. Penutup yang lengkap berupa ringkasan, kesimpulan dan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menguji tentang pencapaian tujuan instruksional. Apabila dalam pengujian tersebut ternyata beberapa tujuan belum tercapai, maka guru wajib menjelaskan kembali secara singkat sehingga tugasnya benar-benar dirasa tuntas.³²

e. Keterampilan Mengadakan Variasi

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk,

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 138.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014), 200.

akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa.³³

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.³⁴

Jadi keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga siswa bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Variasi dalam gaya mengajar
- 2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran
- 3) Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya atau secara *integrated*, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar.

Keterampilan mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 124.

³⁴ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 282.

campuran atau integrasi dengan keterampilan yang lain. Misalnya variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam memberi pertanyaan, dan variasi dalam tingkat kognitif.³⁵

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kecil

Diskusi adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau kelompok tertentu. Untuk itu guru memiliki peran sangat penting sebagai pembimbing agar proses diskusi dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.³⁶ Komponen keterampilan guru dalam mengembangkan pembimbingan diskusi antara lain:

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada topik dan tujuan diskusi
- 2) Memperjelas masalah.
- 3) Menganalisis pandangan siswa
- 4) Meningkatkan urutan pikiran siswa
- 5) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 125.

³⁶ Marno dan Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar (Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif)*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 46.

6) Menutup diskusi

Prinsip-prinsip membimbing diskusi

- 1) Laksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan
- 2) Berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan
- 3) Rencanakan diskusi kelompok dengan sistematis
- 4) Bimbinglah dan jadikanlah diri guru sebagai teman dalam diskusi.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan anak didik dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk ke dalam hal ini adalah misalnya adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran

bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.

Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung.

Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru-anak didik, dan membuat aturan kelompok yang produktif.³⁷

1) Penataan Ruang Kelas

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar.

Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 144.

guru bergerak secara leluasa. Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.³⁸

2) Pengaturan Anak Didik

Kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan dibelakang. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya ditempatkan di depan kelas. Penempatan anak didik yang mengalami gangguan pendengaran di depan akan mempermudah si anak untuk menyimak apa yang disampaikan guru. Anak didik yang cerdas sebaiknya digabung dengan anak didik yang kurang cerdas. Anak didik yang pandai bicara sebaiknya dikelompokkan dengan anak didik yang pendiam. Pola pengelompokan anak didik seperti itu bermaksud agar kelas tidak didominasi oleh satu kelompok, tetapi yang terjadi dalam belajar ialah persaingan yang positif.³⁹

3) Pembentukan Organisasi

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas, perlu dibentuk organisasi anak didik kelas. Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal melatih dan membina anak didik dalam hal berorganisasi. Mereka dilatih untuk belajar bertanggung jawab

³⁸ Cony Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 2009), 64.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 179.

atas tugas-tugas yang dipercayakan. Organisasi anak didik dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran, seperti menyediakan kapur, alat peraga, buku paket, mengisi presensi siswa atau guru, dan sebagainya.

Organisasi-organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personelnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa buah seksi sesuai keperluan. Pemilihan paar personel kelas dilakukan oleh anggota kelas (para anak didik) secara demokratis dengan dibimbing oleh guru kelas (wali kelas). Dengan kegiatan seperti itu berarti guru sudah melakukan fungsi manajerial.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Ciri-ciri pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi hubungan (interaksi) yang akrab dan sehat antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.
- 2) Siswa belajar sesuai dengan kecepatan, cara, kemampuan, dan minatnya sendiri.

- 3) Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Siswa dilibatkan dalam penentuan cara-cara belajar yang akan ditempuh, materi dan alat yang akan digunakan, dan bahkan tujuan yang ingin dicapai.

Peran guru dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai berikut :

- a. Organisator kegiatan pembelajaran
- b. Sumber informasi bagi siswa
- c. Pendorong bagi siswa untuk belajar/motivator
- d. Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa
- e. Orang yang mendiagnosis kesulitan siswa dan memberibantuan yang sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁰

Dari penjelasan kedelapan keterampilan dasar mengajar guru yang telah dijelaskan di atas. Maka peneliti hanya mengambil 3 keterampilan dasar mengajar yaitu: keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengelola kelas.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar

⁴⁰ Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 56.

siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.⁴¹

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁴² Sedangkan menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴³ Sedangkan menurut Crow&crow yang telah dikutip oleh Djaali dalam bukunya, mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁴⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

⁴¹ Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 148.

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

⁴³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 121.

⁴⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 121.

b. Pengertian Belajar

Menurut Skinner yang telah dikutip oleh Walgito dalam bukunya yaitu, memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”.⁴⁵

Sedangkan menurut Walgito belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*).⁴⁶

Demikian pula menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁷

Demikian pula menurut Khodijah belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.⁴⁸

c. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa yang

⁴⁵ Walgito Bimo, *Pengantar Psikolog Umum*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2010), 184.

⁴⁶ Walgito Bimo, *Pengantar Psikolog Umum*, 185.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 13.

⁴⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.⁴⁹

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.⁵⁰

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 166.

⁵⁰ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 132.

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek

tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.⁵¹

3. Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.⁵²

Pada kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, seperti memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak didik dapat berupa faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) dapat berupa aspek fisiologis dan aspek psikologis, dimana ada banyak faktor psikologis siswa seperti halnya inteligensi siswa atau tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.⁵³

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 44.

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 148.

lainnya. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sikap positif melalui keterampilan yang dimiliki oleh guru.⁵⁴

Penggunaan beberapa keterampilan dalam kelas sangatlah dibutuhkan karena dengan menggunakan ketrampilan dasar yang mutlak harus dikuasai oleh guru juga dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Peran guru dalam kelas sebagai motivator dan fasilitator sehingga anak didik yang lebih aktif, maka guru tidak juga mengabaikan begitu saja. Tetapi juga harus menjelaskan materi sebagai penguat agar pemahaman siswa tidak melenceng dari yang diharapkan. Guru menjelaskan di kelas sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa cepat menguasai materi yang disampaikan. Alasan perlunya keterampilan menjelaskan ini dapat meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar bermakna bagi anak didik, terkadang ada penjelasan guru yang kurang dimengerti oleh siswa dapat dilihat dari cara guru menyampaikan pertanyaan seperti “sudah jelas bukan?” atau “dapat dipahami?”.⁵⁵

Agar suasana belajar tidak jenuh, maka guru juga pandai dalam mengadakan variasi dan pengelolaan di dalam kelas. Variasi mengajar dapat dilihat dari cara guru bagaimana berinteraksi dengan siswanya, misalkan dengan kontak pandang, gerakan anggota badan, pindah posisi, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*). Semua variasi tersebut

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 152.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 132.

dilakukan agar siswa tidak kemana-mana perhatiannya. Tujuannya adalah memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru, sehingga siswa akan merasa senang.⁵⁶ Seingkali terlihat di dalam kelas ada tempelan struktur organisasi kelas yang berisi tentang bagan mulai dari ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi lainnya, ada juga jadwal piket kelas. Beberapa struktur tersebut merupakan pengelolaan organisasi dalam kelas, biasanya pemilihan ketua kelas berdasarkan guru, suara siswa, dan lain sebagainya. Pengelolaan kelas juga bisa dengan mengubah posisi tempat duduk siswa, jadi tidak monoton dalam kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas/belajar. penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan siswa duduk dalam berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan seperti jumlah siswa dalam kelas, jumlah kelompok, keadaan kelas.⁵⁷ Tujuan adanya pengelolaan kelas tersebut adalah untuk membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan, untuk membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.⁵⁸

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 125.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 204.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 148.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat pada suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat, minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- b. Mengubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁵⁹

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 167.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.⁶⁰ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini dikarenakan peneliti langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grand tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.⁶¹ Serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang akan diamati.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Ciri-ciri dari penelitian deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Sering terjadi, penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan (*field research*) tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Peneliti tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring serta bebas meneliti objek, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan.

Peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 35.

orang yang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan mempelajari tentang mereka, kebiasaan, harapan, dan mimpi orang yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember yang terletak di Jl. Mahoni No. 20 Sumbersari Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember merupakan suatu lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi B.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi besar terhadap masyarakat Jember khususnya Desa Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember memiliki banyak peminat dari semua kalangan meskipun ada sekolah lain yang lebih dekat
4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember memiliki tenaga pendidik atau guru yang menggunakan keterampilan dasar mengajarnya untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga menjadi siswa yang berprestasi dan mengukir namanya di beberapa olimpiade.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan informan dan partisipan dapat peneliti sendiri maupun pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian. Semua subjek yang dimaksud adalah alat pengumpul data. Menurut Sugiyono, dalam

penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive*.

Dari situlah, maka peneliti menggunakan teknik *purposive*, yang artinya adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶²

Dengan menggunakan teknik *purposive* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Maka subjek penelitian adalah:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang perolehannya melalui wawancara peneliti dengan para informan, yaitu:

- a. Didik Mardianto, S. Pd, M. Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
- b. Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
 - 1) Khotimatul Barriyah, S. Ag selaku guru mata pelajaran agama
 - 2) Endiwijayati, S. Pd selaku guru kelas VIA
 - 3) Alfiah, S. Pd selaku guru kelas IVB
- c. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
 - 1) Maulidatul Kursiyah V

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.

2) Andika Pranata kelas V

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai tambahan dari data primer yang berupa dokumentasi tertulis seperti profil madrasah, struktur organisasi, majalah ilmiah, arsip, dan juga dokumentasi lainnya sebagai referensi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menemukan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁶³

Adapun teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), secara yang terang-terangan dan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).⁶⁴

Dari sini, maka peneliti telah menggunakan observasi partisipatif. Sebelumnya perlu diketahui bahwa observasi partisipatif digolongkan menjadi empat yaitu, observasi yang pasif, partisipasi moderat, observasi yang aktif, dan observasi yang lengkap.⁶⁵ Dimana peneliti telah menggunakan observasi partisipatif yang moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁶⁶

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah:

- a. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember, Sumbersari, Kabupaten Jember.
- b. Memperoleh suatu gambaran keadaan fisik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember.
- c. Mengetahui aktivitas guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau

⁶⁴ Ibid., 310.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 311.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

penjawab.⁶⁷ Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti telah menggunakan wawancara semiterstruktur, dikarenakan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁸

Adapun informan yang dipilih oleh peneliti terkait dalam wawancara ini, antara lain:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
- b. Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
- c. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara bersama informan adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas pelaksanaan keterampilan menjelaskan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan keterampilan mengembangkan variasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media yang digunakan oleh guru serta variasi mengajar pada saat pembelajaran.

⁶⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2014), 130.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

- c. Keterampilan mengelola kelas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan membentuk kelompok belajar, serta membentuk organisasi kelas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁹

Adapun data yang telah diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah berupa:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
- b. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
- c. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
- d. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
- e. Foto kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember.

⁶⁹ Afifudin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

E. Analisis Data

Bodgan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback mengemukakan bahwa, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.⁷⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.” Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁷¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data deskriptif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷²

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

⁷² Afifudin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 246.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

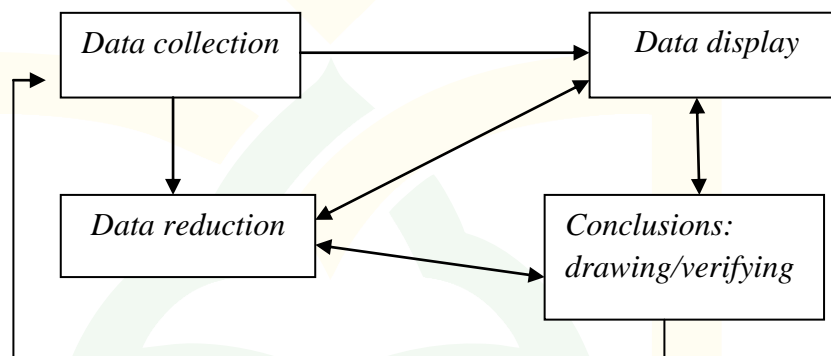
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁷³

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data.⁷⁴

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting. Dikarenakan untuk membuktikandan menunjukkan bahwa nantinya hasil penelitian yang akan diperoleh benar-benar valid. Pada penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan daya yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandin terhadap data itu.⁷⁵

Triangulasi yang telah digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

⁷⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁶

G. Tahapan Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷⁷

1. Tahap pra penelitian, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal penelitian dalam hal ini adalah MIN 3 Jember, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan di MIN 3 Jember, tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.
3. Tahap pasca penelitian, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330.

⁷⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, 20.

dengan dosen pembimbing. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk melakukan ujian skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember⁷⁸

- a. Nama Madrasah : MIN 3 Jember
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111135090005
- c. NPSN : 60715778
- d. Alamat Lengkap Madrasah
 - 1) Jalan/Desa/Kelurahan : Jl. Mahoni No. 20 Wirolegi
 - 2) Kecamatan : Sumbersari
 - 3) Kabupaten : Jember
 - 4) NomorTelepon : (0331) 326062
- e. Status Madrasah/Terakreditasi : Negeri/B
- f. Waktu Belajar : 07.00 s.d. 12.30
- g. Tahun Berdiri : 1966
- h. Tahun Penegerian : 1997

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang Islami, terbina dan berprestasi

b. Misi

- 1) Mewujudkan madrasah yang Islami
- 2) Pembiasaan sholat dhuha (kelas 1-6)

⁷⁸ Dokumentasi, Profil MIN 03 Jember, 13 Agustus 2018.

- 3) Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah (kelas 1-6)
- 4) Tadarus pagi sebelum KBM (perwakilan kelas 1-5)
- 5) Pembacaan Surat Yasin dan Waqiah bagi siswakelas 1-6
- 6) TPQ (kelas 2)
- 7) Pembiasaan pembacaan surat-surat pendek dan asmaul husna sebelum pembelajaran
- 8) Kegiatan Istighosah setiap 1 bulan sekali
- 9) Tadarus keliling setiap 1 bulan sekali
- 10) Pembiasaan bersalaman sebelum dan sesudah KBM

3. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember⁷⁹

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember berdiri dan resmi di bawah naungan Departemen Agama Kab. Jember pada tahun 1997, sebelum itu Madrasah ini dikelola/di bawah naungan sebuah yayasan dan bernama Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim di jalan sri Tanjung Wirolegi Sumber sari Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim berdiri sejak 1980, adapun beberapa tokoh masyarakat yang berperan aktif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim adalah: H. Abu Hasim, H. Kusnu Syaifuddin, dan H. Suryohadi Sholeh.

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim berada di daerah kelurahan Wirolegi Kab. Jember mendapat Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kab. Jember dengan status terdaftar pada tahun 1993 dan Status diakui tahun

⁷⁹ Dokumentasi, Sejarah MIN 03 Jember, 13 Agustus 2018.

1995. Bentuk fisik bangunan yang layak merupakan bentuk swadaya dari masyarakat/Yayasan Madrasah Agus Salim pada saat itu mempunyai 5 ruang gedung dan 1 ruang kantor. Beberapa ruangan terpisah dan berdekatan dengan masjid.

Adapun jumlah murid cukup banyak karena Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim didukung oleh seluruh masyarakat Wirolegi dan tokoh masyarakat yang berperan, Kepala Sekolah yang pertama bernama: 1) Ansori, 2) Kasturi, dan 3) Nahrowi.

Melihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim sangat pesat dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih bagus, atas dasar musyawarah bersama para tokoh dan pengurus Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim, Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim sepakat dilimpahkan ke Departemen Agama Kab. Jember. Dalam hal ini terjadi karena banyak faktor dan dalam pelimpahan ini diantara tokoh masyarakat terjadi pro dan kontra.

Kemudian pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim di rubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbesari dibawah naungan Departemen Agama Kab. Jember . Adapun yang menjadi Kepala Sekolah sejak penegerian adalah :

- a. Moh. Dalil, A.Ma (1997 – 2000)
- b. Moh. Rifa'I Toha, A.Ma (2000 -2005)

Sedangkan jumlah guru negeri 5 orang, guru tidak tetap 6 orang dan tata usaha 1 orang. Ruang dan fasilitas gedung masih menempati Madrasah Ibtidaiyah lama yaitu Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim.

Pada tahun 1999 Departemen Agama Kab. Jember memberikan proyek untuk pembuatan gedung Madrasah Negeri sendiri, maka dibangunlah gedung Madrasah di atas tanah seluas 1.300M² di jalan Mahoni Wirolegi Sumbersari Jember. Pada saat itu proyek terbatas pada bangunan, sedangkan pengadaan tanah seluas 1.300 M² merupakan waqaf dari tokoh masyarakat Wirolegi yang dinas di Departemen Agama Kab. Jember yaitu Bpk H. Drs. Suryohadi Sholeh dan Kepala Departemen Agama Kab. Jember pada waktu adalah Bpk. Drs. Abd. Hadi Ar.

Pada tahun 1999 gedung baru dapat ditempati yang mana letaknya di sebelah utara gedung lama (MI Agus salim) kurang lebih 250 meter. Sebagai kepala sekolah pada saat itu masih bapak Moh. Dalil, dengan jumlah siswa keseluruhan 120 siswa, kemudian beberapa bulan kemudian MIN 3 Jember mendapat bantuan berupa bangunan 2 gedung/lokal kelas.

Pada tahun pelajaran 2005/2006 terjadi pergantian kepala MIN 3 Jember dari kepala lama MOH.RIFAI TOHA ke kepala baru ABDUL KOHAR S. Ag. Sejak kepemimpinan kepala baru MIN SUMBARSARI semakin eksis dan jumlah siswa semakin bertambah. Kemudian tahun ajaran 2006/2007 MIN 3 JEMBER membangun Ruang Kepala dan Ruang

Komputer yang berukuran 3x9 meter persegi di skat menjadi 2 atas bantuan dana dari pemerintah.

MIN 3 JEMBER merupakan Madrasah induk dari beberapa madrasah-madrasah swasta yang mana dalam satu kecamatan Summersari ada 6 madrasah swasta dan 1 madrasah negeri. Segala bentuk aktifitas Kelompok Kerja Madrasah/KKMI dan yang lainnya dipusatkan pada MIN 3 JEMBER.

Geliat untuk mengenalkan MIN 3 Jember pada masyarakat ini juga tak luput dari jasa-jasa para pendahulunya, adapun beberapa para tokoh masyarakat yang aktif sejak mulai berdirinya MIN 3 Jember adalah: H. Abu Hasim, H. Kusnu Syaifuddin, serta H. Suryohadi Sholeh

Kemudian perjuangan beliau dilanjutkan oleh kepala MIN 3 Jember sejak penegerian dibawah naungan Departemen Agama tahun 1997 antara lain:

- a. Moh. Dalil, A.Ma (1997 – 2000)
- b. Moh. Rifa'I Toha, A.Ma (2000 – 2005)
- c. Abdul Kohar, S.Ag (2005 – 2009)
- d. Dra. Hindanah (2009-2013)
- e. Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd (2013 sampai saat ini)

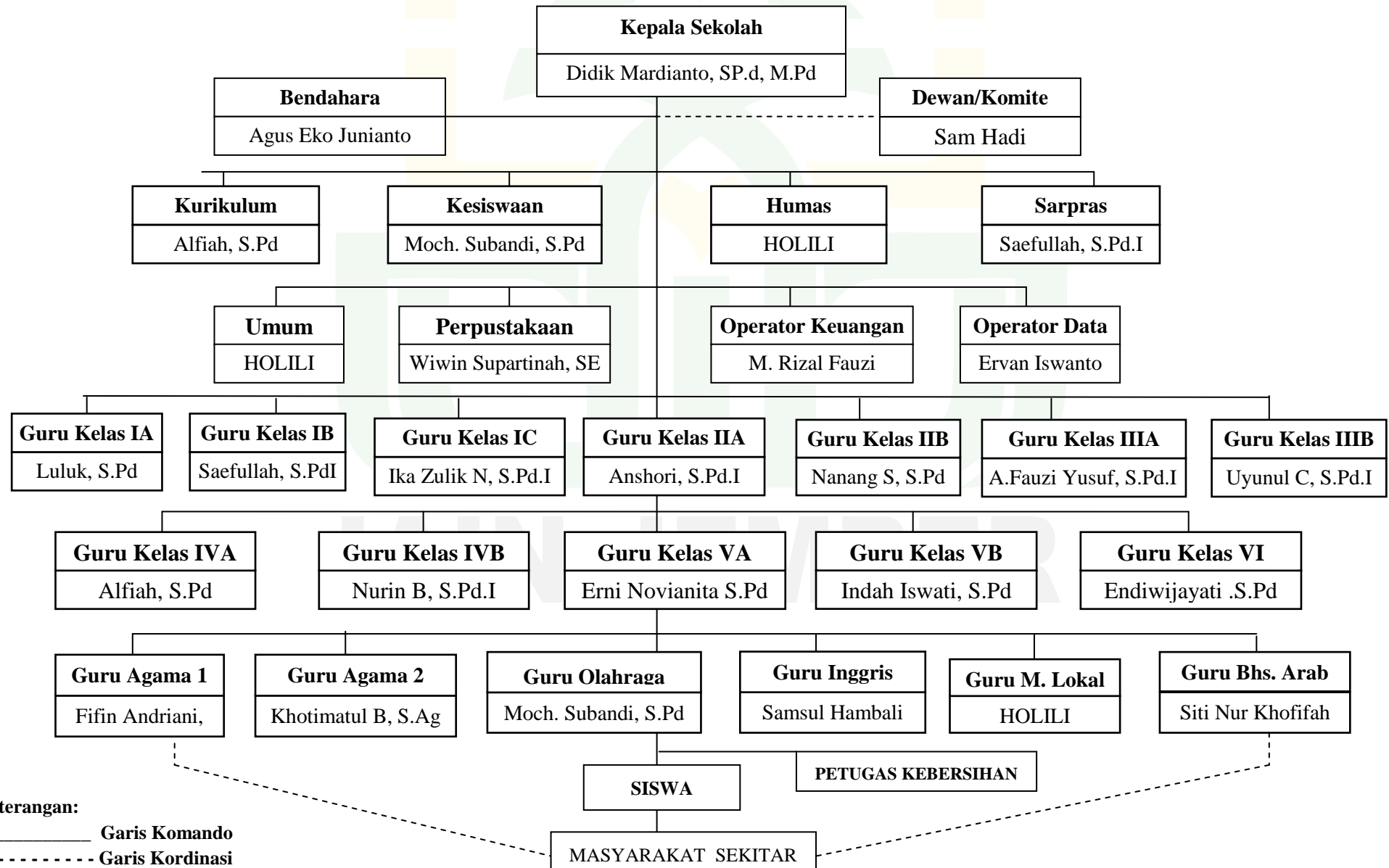
MIN 3 Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar setingkat SD yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan dinegerikan berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 mempunyai tujuan untuk meletakkan

dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, MIN 3 Jember melaksanakan Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dengan memperhatikan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik di lingkungan MIN 3 Jember.

Keberadaan MIN 3 Jember di Jl. Mahoni No. 20 Wirolegi Sumpalsari Kabupaten Jember merupakan lingkungan pedesaan yang mayoritas penduduknya muslim sehingga nuansa Islami sangat nampak. MIN 3 Jember sebagai lembaga pendidikan Islam semula dikelola sebuah Yayasan dan bernama MI Agus Salim, dukungan positif dari masyarakat mendapat respon dari Pemerintah dengan menerbitkan SK Peningkatan menjadi MIN Sumpalsari sehingga masyarakat semakin mempercayakan putra putrinya sekolah di MIN Sumpalsari. Meskipun diapit oleh beberapa Sekolah Dasar (SD) warga tetap mendukung kegiatan di MIN Sumpalsari.

Saat ini dikepalai oleh Bapak Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd dengan jumlah pendaftar masih terus bertambah dari tahun ke tahun. Sehingga total jumlah siswa saat ini mencapai 377 siswa. Berdasarkan KMA 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama MA Negeri, MTs Negeri, dan MI Negeri di Provinsi Jawa Timur tanggal 17 Nopember 2016 nama MIN Sumpalsari berganti MIN 3 Jember dan resmi digunakan mulai tanggal 01 Januari 2018.

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember⁸⁰



⁸⁰ Dokumentasi, Data Struktur Organisasi MIN 03 Jember, 13 Agustus 2018.

5. Data Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember⁸¹

Data keadaan guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru MIN 3 Jember

No.	Nama / NIP	Jabatan	Tempat Tugas
1	2	3	4
1	Didik Mardianto ,S.Pd, M.Pd 196710191998031001	Guru Madya/Kepala Madrasah	MIN 3 Jember
2	Khotimatul Barriyah, S.Ag 197102122006042005	GuruMuda/Guru Mapel	MIN 3 Jember
3	Mochamad Subandi, S.Pd 196812172005011001	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
4	Luluk, S.Pd 196604152006042002	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
5	Indah Iswati, S.Pd 196904022005012011	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
6	Endiwijayati, S.Pd.I 196804222005012002	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
7	Saefullah, S.Pd.I 196212291998031002	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
8	Nanang Setiawan, S.Pd 197312072005011005	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
9	Fifin Andriyani, S.PdI 198211082006042011	GuruMuda/Guru Mapel	MIN 3 Jember
10	Alfiah, S.Pd 197009132007102003	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
11	Erni Novianita, S.Pd 198111252005012013	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
12	Anshori, A.Ma 197001112014111002	Guru Pertama Tk.1/Guru Kelas	MIN 3 Jember
13	Ika Zulik Nurhayati, S.Pd.I 197902232005012005	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
14	Uyunul Chusniah, S.Pd.I 197503262005012001	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
15	Wiwin Supartinah, A.MA 197408242007102005	Pengadministrasi	MIN 3 Jember
16	Agus Eko Junianto 198106052006041002	Pengadministrasi	MIN 3 Jember

⁸¹ Dokumentasi, Data Keadaan Guru dan Siswa MIN 03 Jember, 13 Agustus 2018.

1	2	3	4
17	Moh. Samsul Hambali 197106172009011002	Pengadministrasi	MIN 3 Jember
18	Holili 196809022007011033	Pengadministrasi	MIN 3 Jember
19	Ervan Iswanto, S.Pd	PBPNS	MIN 3 Jember
20	Nurin Badriyah, S.Pd.I	GBPNS	MIN 3 Jember
21	Ach. Fauzi Yusuf, S.Pd.I	GBPNS	MIN 3 Jember
22	Siti Nur Khofifah	GBPNS	MIN 3 Jember
23	Ali Wardana	Kebersihan	MIN 3 Jember
24	M. Rizal Fauzi	PBPNS	MIN 3 Jember

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MIN 3 Jember

KELAS	JUMLAH MURID/SISWA		
	L	P	JUMLAH
Kelas 1	46	49	95
Kelas 2	35	30	65
Kelas 3	46	35	81
Kelas 4	28	43	71
Kelas 5	39	34	73
Kelas 6	22	22	44
JUMLAH	216	213	429

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendukung Belajar⁸²

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	10		
2	Ruang kepala sekolah	1		
3	Ruang guru		1	
5	Ruang laboratorium IPA			
6	Ruang laboratorium bahasa dan komputer			
7	Ruang laboratorium bahasa			
8	Ruang perpustakaan			
9	Ruang UKS			
10	Ruang keterampilan			
11	Ruang kesenian			
12	Ruang toilet guru	2		
13	Ruang toilet siswa	5		

⁸² Dokumentasi, Sarana MIN 03 Jember, 13 Agustus 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti memberikan deskripsi secara umum tentang keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tahun pelajaran 2018/2019.

1. Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada saat proses pembelajaran diperlukan beberapa ketrampilan dasar mengajar agar siswa mudah menerima materi dengan baik. Adapun keterampilan yang peneliti dirasa sangat penting dalam proses pembelajaran yang pertama adalah keterampilan menjelaskan. Menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Dengan keterampilan menjelaskan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember sudah dijalankan dengan baik. Pendidik yang melaksanakan keterampilan dasar mengajar terlihat dari suasana kelas, kondisi kelas, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

Guru yang menjelaskan pada saat proses pembelajaran harus menyampaikan sesuai dengan materi dan diajarkan kepada siswa dengan menarik dan jelas sehingga siswa mudah mengerti. Guru yang mengajar dengan terampil maka siswa akan tertarik dan antusias dalam pembelajaran.

Dalam hal ini guru kelas IVA, Alfiah menyampaikan bahwa:

“Pertama-tama anak-anak saya ajak membaca dulu materinya apa, anak-anak diajak membaca dulu. Kemudian saya pancing dengan pertanyaan-pertanyaan, setelah itu anak-anak akan menjawab sesuai kemampuannya. Kemudian biasanya Bu Al kasih tugas, saya kasih dulu permasalahannya. Setelah dikasih tugas anak-anak akan mencari jawabannya sesuai dengan kelompoknya. Siswa berusaha mencari jawaban semampu mereka dengan bantuan sumber-sumber yang ada, seperti contoh bisa melalui buku siswa, majalah, pengalaman, atau bisa dari televisi, dan lain sebagainya. Tugas selesai mdikumpulkan semuanya lalu saya kasih penguatan dengan menjelaskan arti dari materi yang saya berikan agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda”⁸³

Dalam penjelasan di atas membuktikan bahwa guru telah melakukan keterampilan menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa mudah menerima dengan jelas. Hal ini juga disampaikan oleh Khotimatul Barriyah yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya menjelaskan materi yang disampaikan, saya akan langsung menjelaskan inti dari materi, jadi tidak akan ada fokus kemana-kemana. Terus saya ulang-ulang sampai anak-anak betul-betul paham materi hari ini. Jika masih ada yang belum paham Saya minta teman sebangku untuk menjelaskan. Anak-anak biasanya kalau sama gurunya masih belum bisa paham, namun kalau dengan teman sejawatnya akan mudah paham”⁸⁴

⁸³ Alfiah, *Wawancara*, Sumpersari 9 Agustus 2018.

⁸⁴ Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, Sumpersari 31 Juli 2018.

Pada saat menjelaskan tidak menutup kemungkinan bahwa ada salah satu siswa yang tidak fokus terhadap pelajaran hari itu. Beberapa guru mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi siswa yang tidak memperhatikan. Berikut ini penjelasan dari guru kelas VI, Endiwijayati menyampaikan bahwa:

“Jika ada siswa yang mulai tidak fokus dalam pelajaran maka langkah pertama ya Saya tegur dulu. Saya menghampiri siswa itu agar tidak diulangi kembali. Saya menjelaskan bahwa materi hari ini lebih penting daripada tidak fokus dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran saya tanyakan kembalitentang materi hari itu, jika siswa benar-benar bisa menjawab saya rasa materi yang saya sampaikan berhasil diterima oleh siswa. Agar tidak membosankan saya membuat model bergiliran dalam masing-masing kelompok, artinya setiap minggu akan berganti kelompok jadinya giliran. Saya rasa itu solusi agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar”⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Alfiah yang menyampaikan bahwa:

“Ketika ada anak tidak fokus yang pertama dipindah kelompoknya, dicarikan dengan kelompok yang mungkin dia bisa berubah terutama lebih dekat dengan gurunya. Karena anak-anak seperti itu kan masih banyak bimbingan, anak itu gak fokus kadang main sendiri, sibuk dengan dunianya sendiri, terkadang dia juga gak memperhatikan karena jauh dari jangkauan. Kedua jika dipindah kelompok masih tetap seperti itu, maka dia ada kursi sendiri. Tempatnya tepat samping meja saya, sampai dia tidak bisa membaca karena ya itu dia tidak fokus tadi. Saya biasanya kasih pekerjaan sendiri yang sekiranya apa sih yang membuat dia senang, pekerjaan atau tugas yang seperti apa yang dia sukai. Baru masuk ke dunia mereka, kalau mereka suka menggambar ya saya suruh menggambar yang tentunya sesuai dengan materi hari itu. Memang ada anak yang gak mau membaca tapi bisa dari mendengarkan, bisa menerima dari visual, atau gak dari visual-audio, visual-audio gak bisa ya dari keterampilannya. Namun, anak yang seperti itu tidak banyak hanya anak tertentu saja. Pernah ada kejadian saya suruh baca satu kalimat saja dia tidak paham, satu kalimat tidak paham apalagi satu paragraf. Lalu saya bawakan komik dia suka dan paham, berrati kan dia suka gambar. Kalau di buku

⁸⁵ Endiwijayati, *Wawancara*, Sumpersari 9 Agustus 2018

pelajaran kan jarang ada gambarnya. Waktu itu saya contohkan komik tentang anak yang sholat di pondok pesantren, nah dia itu paham.”⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Khotimatul Barriyah:

“Anak yang ‘nyeleneh’ dalam artian dia anak pintar, kalau dia pintar maka dia harus jadi ikon, tapi nyeleneh ikon. Siswa yang seperti itu apabila dijadikan pemimpin dia bangga, dia akan menularkan ilmunya kepada yang lain. Nyeleneh yang gak bisa sekarang, dalam artian mereka tidak paham. Siswa seperti itu membutuhkan perhatian khusus, apabila siswa yang lain sudah selesai sudah istirahat, saya juga istirahatkan terlebih dahulu. Nanti ada waktunya sendiri biasanya pada saat pulang sekolah. Semisal masih belum bisa diterima ada tutor sebaya yaitu temannya sendiri, mungkin penjelasan dari temannya mudah dimengerti bahasanya daripada guru.”⁸⁷

Penjelasan di atas merupakan cara guru melaksanakan keterampilan menjelaskan dengan baik. Peneliti melihat bahwa informan sangat antusias dalam menyampaikan pendapatnya. Ekspresi informan sangat terlihat jika bersemangat yang membuktikan bahwa penjelasan mereka benar adanya.⁸⁸

Untuk lebih jelasnya peneliti juga menyajikan bukti dalam bentuk kajian dokumen berupa gambar yang menunjukkan suasana kelas saat guru menjelaskan materi di kelas. (terlampir)⁸⁹

Penjelasan materi kadang pula berhasil dalam satu hari pembelajaran, kadang pula perlu melakukan pengulangan materi karena dirasa materi itu sulit dipahami oleh siswa. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember rata-rata semuanya jika ada materi yang belum tuntas maka dilakukan pengulangan sampai siswa benar-benar paham betul materinya. Hal ini juga disampaikan oleh Endiwijayati yang menyatakan bahwa:

⁸⁶ Wawancara, Sumpersari 9 Agustus 2018.

⁸⁷ Wawancara, Sumpersari 31 Juli 2018.

⁸⁸ Observasi, 31 Juli 2018.

⁸⁹ Dokumentasi, foto guru melaksanakan keterampilan menjelaskan

“Pengulangan materi itu jelas tentu ada. Biasanya saya beri penugasan atau saya beri PR. Siswa yang belum paham maka saya akan memberi jam tambahan pada waktu pulang sekolah, seperti itu jika tugas belum selesai gak saya bolehin pulang dulu, baru kalau sudah selesai boleh pulang. Jika sudah selesai nanti saya beri penjelasan sedikit siswa lebih mengerti.”⁹⁰

Dilanjutkan dengan informasi disampaikan oleh Alfiah yang menyatakan bahwa:

“Ya, itu ada pengulangan lagi ketika muncul Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan siswa yang belum paham itu, biasanya KD muncul pada Pembelajaran (PB) berikutnya di lain subtema dalam satu tema. Itu saya ulas kembali seperti penjelasan yang pertama kali, jika siswa belum bisa maka saya menjelaskan kembali sampai siswa paham. Nanti saya tes lagi pada waktu pulang sekolah, siapa yang bisa menjawab maka dia boleh pulang”⁹¹

Lebih lanjut untuk memberikan kelengkapan data, peneliti juga melakukan wawancara guru kelas IIA yaitu Khotimatul Barriyah, yang menyatakan bahwa:

“Jadi ada materi yang anak-anak masih belum bisa terpaksa harus diulang lagi. Harus diulang berkali-kali, saya selalu menggunakan teman sebaya jika memang penjelasan saya masih belum bisa diterima oleh anak-anak. Jadi *ndak* tau ya, memang lingkungan disini seperti ini. Kok tidak sama dengan sekolah yang lain, ya karena memang lingkungan kita seperti itu.”⁹²

Dari penjelasan beberapa informan bahwa guru saat menjelaskan materi, siswa sebagai penerima pesan harus benar-benar menerima dengan baik agar tidak ada yang namanya salah satu siswa belum paham. Informan juga menyatakan bahwa adanya faktor siswa sulit menerima materi dengan baik yaitu karena lingkungan. Ada yang mengatakan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember, sekolahnya kota tapi desa. Yang

⁹⁰ Wawancara, 9 Agustus 2018.

⁹¹ Wawancara, 9 Agustus 2018.

⁹² Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, 31 Juli 2018.

artinya bahwa sekolahnya negeri, yang paling dekat dengan kota tapi siswanya dari masyarakat desa.⁹³

Usaha guru untuk menjelaskan materi agar siswa benar-benar memahami materi pembelajaran dengan baik. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember ini menjelaskan materi dengan jelas, memperhatikan penerima pesan yaitu siswa, memberikan penekanan pada materi yang dirasa sulit, menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, serta memberikan contoh materi dengan mengaitkan kejadian sehari-hari.⁹⁴

Menjadi seorang guru juga harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Biasanya siswa jika guru menjelaskan mudah bosan, namun guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember ini terampil menjelaskan dengan menggunakan pembelajaran yang aktif, memancing pertanyaan siswa terkait materi tersebut, siswa menjadi ingin tahu, akhirnya suasana kelas menjadi tidak gaduh jika semua siswa menjadi senang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa kelas V menyampaikan bahwa: “senang kalau yang ngajar Bu Al, karena kelasnya tidak ramai. Saya tahu, kelihatan dari luar kelas. Kalau menjelaskan sedikit-sedikit. enak Buk kelasnya jadi tenang, gak ada yang ramai”⁹⁵

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada guru dan siswa sebagai data utama, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala

⁹³ Observasi, 2 Agustus 2018.

⁹⁴ Observasi, 2 Agustus 2018.

⁹⁵ Maulidatul Kursiyah, *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yaitu Didik Mardianto, yang menyatakan pendapatnya tentang ketrampilan menjelaskan guru bahwa:

“Guru itu di dalam mengajar tetap berpedoman pada pembelajaran PAKEM. Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang interaktif, pembelajaran yang konstruktif, dengan menggunakan berbagai macam metode dan media yang mendukung pembelajaran itu, sehingga pembelajaran yang diinginkan siswa. Dari situ siswa akan mudah menguasai materi yang diajarkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan siswa akan mudah mengingat materinya”⁹⁶

Kepala Madrasah juga menambahkan tentang guru yang menjelaskan bahwa:

“Guru dalam menjelaskan ada yang namanya supervisi kelas. Kita juga sudah menggunakan landasan seperti pembukaan, di dalam pembukaan guru pertama-tama harus menyampaikan indikator yang akan dipelajari, dan juga membuat kesepakatan yang nantinya dijalankan dalam kelas agar tertib. Guru harus *fair* kepada siswa, baik dalam proses penilaian, metode yang digunakan sehingga siswa tidak bingung ketika guru menggunakan metode A atau B, kalau sebelumnya diberikan penjelasan secara otomatis siswa akan mudah mengikuti alur pembelajaran. Di dalam kegiatan inti guru harus menggunakan pembelajaran kelompok, guru juga harus membuat LK (Lembar Kerja). Bukan LKS yang dijual di pasaran begitu, namun LK yang membuat tentang soal-soal di dalam KD. Guru juga harus membuat media untuk mendukung penjelasan materi sehingga siswa mudah jelas, siswa tertarik dengan materi yang disampaikan. Jika gurunya menggunakan media maka secara otomatis guru juga memberikan contoh materi yang mudah, dan memudahkan penjelasan sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar”⁹⁷

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa informan. Setiap informan memberikan gagasan yang bermacam-macam namun tetap dalam satu makna dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai keterampilan menjelaskan guru terhadap minat belajar siswa. Menurut

⁹⁶ Didik Mardianto, *Wawancara*, 31 Juli 2018.

⁹⁷ Wawancara, 31 Juli 2018.

data yang telah diperoleh peneliti bahwa guru dalam menjelaskan materi juga memperhatikan minat belajar siswa, dikarenakan siswa yang minat belajar maka mudah dalam menjelaskan materinya.⁹⁸

2. Keterampilan Mengembangkan Variasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Siswa pada saat pembelajaran tentu tidak menginginkan adanya rasa kebosanan di dalam kelas. Sesuatu yang membosankan jelas membuat siswa mudah jenuh di dalam kelas. Demikian juga pada saat pembelajaran maka harus ada yang namanya variasi mengajar, apabila guru tidak menggunakan variasi dalam mengajar maka siswa akan mengantuk, merasa jenuh di dalam kelas. Sebaliknya jika guru menggunakan variasi dalam mengajar siswa akan tertarik perhatiannya.

Siswa yang tertarik perhatiannya secara otomatis siswa tersebut berarti mempunyai minat dalam belajarnya. Karena adanya variasi guru dalam mengajar maka siswa akan merasa terlibat dalam pembelajaran, merasa senang dalam artian siswa akan senang jika adanya komunikasi antara siswa dan guru, seperti contoh guru mendekati siswa itu membuktikan bahwa guru mengajak komunikasi kepada siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut Khotimatul Barriyah mengatakan bahwa:

“Saya dalam mengajar tidak hanya tinggal diam, karena apa? Anak-anak tidak bisa diabaikan sedikitpun, jadi saya keliling kelas itu.

⁹⁸ Observasi, 10 Agustus 2018.

Apalagi saya memegang kelas bawah jadi ngajarnya sambil keliling, sambil menyentuh apabila ada anak yang kurang memperhatikan, juga menggunakan suara yang keras supaya anak-anak bisa mendengar gurunya. Jika saya mengajar hanya di depan kelas atau duduk di meja guru maka suasana kelas akan gaduh, maka dari itu saya melakukan pindah posisi agar siswa bisa memperhatikan gurunya.”⁹⁹

Dari penjelasan di atas bahwa guru melakukan pindah posisi dalam kelas merupakan salah satu contoh keterampilan variasi dalam mengajar. Variasi pindah posisi merupakan cara guru agar menciptakan pembelajaran yang selalu menarik, sehingga siswa menerima materi dengan baik dan tercipta pembelajaran yang efektif.¹⁰⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Endiwijayati, selaku guru kelas VI yang menyatakan bahwa:

“Saya mengajar dengan pindah posisi, dalam artian menjelaskan materi sambil keliling kelas. Dengan cara berkeliling kelas maka siswa akan merasa dekat dengan guru, jadi tidak hanya duduk atau di depan kelas saja. Semisal ada kelompok siswa yang menyakan materi, saya jukan mudah kalau menghampiri siswa lalu saya menjelaskan bagian yang sulit dengan menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak.”¹⁰¹

Dari penjelasan informan tersebut bahwa guru benar melakukan variasi dalam mengajar, artinya mereka terampil dalam mengajar pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi yang sulit kepada siswa itu berarti guru melakukan penekanan pada materi yang sulit agar siswa mudah menerima materi pembelajaran.¹⁰² Hal ini juga diungkapkan oleh

Alfiah yang menyatakan bahwa:

⁹⁹ Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, 31 Juli 2018.

¹⁰⁰ Observasi, 10 Agustus 2018.

¹⁰¹ Wawancara, 9 Agustus 2018.

¹⁰² Observasi, 10 Agustus 2018.

“Pada intinya materi apa yang pokok, nah itu yang ditekankan. Saya juga pindah posisi karena sambil memperhatikan siswa, apalagi pada saat mengerjakan tugas kalau tidak ditegur gurunya bisa jadi anak itu mendapatkan jawaban dari temannya, dia tidak mengerjakan sendiri, atau dia enggan, ya harus jalan, harus observasi keliling. Ada lagi saya juga mengembangkan variasi dengan memanfaatkan media yang ada, seperti contoh kalender bekas saya gunakan untuk membuat media Bahasa Indonesia tentang paragraf dimana menemukan gagasan pokok, saya beri nomor disetiap titik jika itu nomor 1 maka mengartikan bahwa itu adalah gagasan pokoknya. Kalau anak-anak saya suruh baca di buku temanya sampek lama ya belum paham-paham, kalau menggunakan media kan menjadi mudah. Media yang lain berupa papan kecil untuk menempel hasil karya siswa, semisal pada tema 1 indahny keberagaman, disitu saya tugaskan untuk menggambar rumah adat, pakaian adat, atau tari adat terserah masing-masing kelompok mau menggambar yang mana. Barang siapa gambarannya rapi dan bagus maka ditempelkan di papan yang tersedia.”¹⁰³

Beberapa informasi yang disampaikan oleh informan bahwa guru dalam mengadakan variasi dalam mengajar, seperti contoh melakukan penekanan pada bagian yang sulit, guru melakukan pindah posisi dalam artian guru tidak hanya menerangkan di depan kelas tetapi guru melakukan observasi, serta guru senyum di dalam kelas. Semisal memberikan senyuman kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, sesekali guru memberikan senyuman yang menandakan guru itu ramah sehingga suasana kelas tidak menjadi tegang.¹⁰⁴

Peneliti juga mengambil dokumentasi penggunaan media yang dapat mengembangkan variasi dalam mengajar. Guru menggunakan papan kecil sebagai media untuk menempel hasil karya siswa, dimana papan tersebut diletakkan di depan kelas.(terlampir)¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara, 9 Agustus 2018

¹⁰⁴ Observasi, 10 Agustus 2018.

¹⁰⁵ Dokumentasi , foto kegiatan guru mengembangkan keterampilan variasi

Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dalam mengadakan variasi dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, bahwa guru telah melakukan variasi mengajargar siswa memiliki minat belajar sehingga siswa akan merasa dekat dengan gurunya, bisa menjadikan gurunya sebagai motivator, serta terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Memiliki komunikasi yang baik dengan siswa berarti guru tersebut berhasil dalam mengajar, artinya guru itu mengajar akan mudah diingat oleh siswa. Siswa juga merasa terlibat dalam pembelajaran karena guru juga melakukan pendekatan dengan siswa dengan cara menegur siswa dengan sentuhan lembut, akhirnya siswa tersebut merasa diperhatikan oleh gurunya.

Melakukan keterampilan variasi bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tidaklah sulit, dengan alasan menjadi guru kelas sudah menjadi kewajiban untuk mengetahui karakter dari masing-masing siswa. Pertimbangan guru melakukan variasi dalam mengajar juga memperhatikan latar belakang masing-masing siswa, karena dikhawatirkan cara guru menegur siswa itu salah sehingga efeknya siswa tidak mengikuti pelajaran di kelas. Maka dari itu cara guru menegur siswa dengan cara sentuhan disertai teguran yang halus juga. Guru yang melakukan teguran pastinya telah ada kontak pandang dengan siswa sehingga siswa lebih merasa bahwa dia benar-benar diperhatikan.

3. Keterampilan Mengelola Kelas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Mengelola kelas merupakan suatu masalah pokok yang dihadapi guru, baik itu guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman sekalipun. Guru masuk dalam kelas akan menghadapi suatu masalah pokok dimana guru harus memikirkan bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan bagi siswa, dan tidak membosankan. Suatu pembelajaran yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengendalikan kelas dengan baik, semisal dengan menciptakan suasana belajar dengan kelompok, mampu mengatur model tempat duduk yang dirasa memudahkan guru dalam mengajar, mengembangkan media yang ada dan menggunakan metode yang menarik.

Berhubungan dengan penjelasan di atas, Didik Mardianto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang menyatakan bahwa:

“Guru menciptakan pembelajaran kelompok atau *cooperative learning* dan harus mampu mengkoordinasikan semua perangkat yang ada, perangkat apa, ya media, sumber belajar, metode pembelajaran, itu harus dikemas sedemikian rupa yang semua memerlukan keahlian. Keahlian itu bisa belajar dengan adanya pelatiba-pelatihan, mengaktifkan KKG (Kelompok Kinerja Guru), itu salah satu bentuk untuk meningkatkan mutu guru. Menjadi guru tidak hanya ngajar duduk langsung selesai namun kita juga fokus untuk meningkatkan mutu guru. Guru juga harus terampil dalam mengajar yang artinya guru harus mempunyai ide-ide baru, memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru juga menyediakan buku paket maupun dalam bentuk elektronik mangkannya di Madrasah sini pasang *wi-fi* untuk memudahkan guru dalam mencari media misalkan dalam bentuk video. Pembelajaran juga tidak harus dalam kelas. Secara teori guru harus memahami secara praktek guru mampu menguasai. Sekolah itu atau kelas tidak dirancang seperti bus yang artinya semua menghadap

kedepan, itu tidak boleh. Konsep belajar untuk memperoleh pengetahuan, untuk bekerja artinya siswa juga mempraktekkan, untuk bekerja sama. Kalau itu tidak dikuasai oleh guru maka tidak bisa. *Mindset* kita harus diubah dimana besok anak didik saya mau jadi apa bukan besok saya mengajar bab berapa.”¹⁰⁶

Mengenai penjelasan dari Kepala Madrasah, beberapa guru juga menjelaskan keterampilan mengelola kelas secara rinci mengenai mengelola pengaturan tempat duduk peserta didik, mengelola struktur kelas, keindahan dan kebersihan kelas. Berikut penjelasan dari Alfiah yang menyatakan bahwa:

“Pengaturan tempat duduk siswa saya buat berkelompok. Kalau kebersihannya anak-anak dibudayakan untuk piket pagi dan pulang sekolah, pada waktu istirahat semua meja harus tertib dimana buku-buku meletakkannya harus tertata rapi kalau belum rapi tidak saya bolehkan untuk istirahat, semua itu tujuannya adalah untuk membiaskan anak-anak untuk menjaga kebersihan. Untuk keindahannya anak-anak itu diajak terbiasa untuk tidak ada sampah di dalam kelas, semisal di dalam laci meja. Itu biasanya saya sidak satu minggu sekali, barangsiapa yang paling banyak sampahnya maka dapat sanksi membersihkan kelas meskipun bukan hari piketnya. misalkan ada anak yang melanggar juga kena sanksi untuk mengambil sampah plastik sebanyak 50 sampah plastik.”¹⁰⁷

Peneliti juga melakukan observasi sebagai kelengkapan data dari wawancara dengan informan. Peneliti mengetahui bahwa benar adanya siswa yang dikenakan sanksi untuk memungut sampah plastik yang ada di halaman sekolah.¹⁰⁸

Dilanjutkan oleh guru kelas VI yaitu Endiwijayati, yang menyatakan bahwa:

¹⁰⁶ Wawancara, 31 Juli 2018.

¹⁰⁷ Wawancara, 9 Agustus 2018.

¹⁰⁸ Observasi, 14 Agustus 2018.

“Saya menerapkan pembelajaran secara kelompok, dimana kelompok itu akan giliran anggotanya setiap satu minggu sekali ada jadwalnya. Mengelola kelas juga ada strukturnya, dimana disitu ada ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan lain sebagainya. Untuk pembiasaan kebersihan kelas menerapkan sistem piket.”¹⁰⁹

Di samping peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap keadaan madrasah, maka peneliti juga melakukan kajian dokumen berupa mengambil gambar yang berisi tentang gambar-gambar struktur organisasi yang terdapat di kelas VI.(terlampir)¹¹⁰

Dilanjutkan dengan gagasan yang disampaikan oleh guru kelas bawah yaitu guru kelas II yang menyatakan bahwa:

“Kalau anak kelas bawah itu ya pertama diajari dan dilibatkan untuk menghias kelas, mereka diajari cara membersihkan, cara mengelap, cara mengatur, menata juga diajari. Intinya semua anak-anak yang di kelas harus didampingi sebetulnya tidak bisa dilepas sendiri. Dalam pengelolaan kelas saya menunjuk satu siswa untuk bertanggung jawab yang sekiranya bisa memimpin teman-temannya.”¹¹¹

Salah satu siswa yang menjabat sebagai ketua kelas yaitu Andika

Pranata yang menyatakan bahwa:

“Teman-teman yang tidak menjaga kebersihan biasanya saya catat yang diperintahkan oleh Bu Guru. Saya bertugas mencatat siswa yang gaduh, keluar kelas tidak ijin, dan mencatat siswa yang tidak piket. Nanti saya kasih catatannya ke Bu Guru.”¹¹²

Dalam mengelola kelas guru dalam menciptakan semua perangkat pembelajaran juga mempunyai hambatan. Suatu hambatan tidak dijadikan suatu kendala yang besar sehingga mempengaruhi efek pada pembelajaran selanjutnya, namun hambatan yang pernah terjadi dijadikan suatu

¹⁰⁹ Wawancara, 9 Agustus 2018.

¹¹⁰ Dokumentasi, 9 Agustus 2018. Foto tentang struktur organisasi di dalam kelas.

¹¹¹ Wawancara, 31 Juli 2018.

¹¹² Andika Pranata, *Wawancara*, 14 Agustus 2018.

pelajaran dan dijadikan sebagai evaluasi guru dalam mengajar kedepannya sehingga tidak menimbulkan kesulitan yang mendalam. Peneliti juga menggali informasi dengan kepala madrasah untuk mengetahui suatu hambatan yang ada, namun kepala madrasah memberikan tanggapan yang positif.¹¹³

Berikut penjelasan Kepala Madrasah:

“Kita tidak boleh menyalahkan keadaan, kita tidak boleh menyalahkan siswa, kita tidak boleh menyalahkan induk. Pendidikan ini merupakan proses, saya tidak mengatakan pembelaaran tetapi pendidikan. Pendidikan itu proses, tidak seperti orang membuat tahu walek, *mari dikukus* digoreng lalu dibalik lagi goreng lagi jadi sudah namanya tahu walek, pisang goreng juga begitu 5 sampai 10 menit langsung jadi. Ini tidak, ini ada;ah manusia yang unik dengan latar yang berbeda, kemampuan ekonomijuga berbeda, orang tua yang berbeda, ini adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu tidak hanya satu atau dua hari, itu akan terjadi bertahun-tahun. Kita tidak perlu menyalahkan keadaan namun kita perlu *menggodok input* yang ada sehingga *outputnya* akan menjadi baik.”¹¹⁴

Berdasarkan gagasan-gagasan yang dinyatakan oleh informan bahwa guru dalam mengajar di kelas juga memerlukan pengelolaan kelas agar berjalan dengan optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember menunjukkan bahwa dalam mengelola kelas guru menata tempat duduk dengan cara berkelompok, mengajarkan keindahan dan kebersihan yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi supaya siswa menjadi terbiasa. Dalam pengelolaan struktur kelas guru menunjuk siswa untuk dijadikan sebagai pemimpin kelas.

¹¹³ Observasi 31 Juli 2018.

¹¹⁴ Wawancara, 31 Juli 2018.

Lebih jelasnya peneliti juga menyajikan data berbentuk tabel untuk mempermudah membaca hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Berikut datanya:

No.	Fokus Penelitian	Analisis Data
1	2	3
1.	Bagaimana keterampilan menjelaskan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi dengan meminta siswa untuk membaca tema yang dipelajari 2. Guru menjelaskan juga memperhatikan siswa 3. Guru menjelaskan materi dengan cara mengulang-ulang materi yang sulit 4. Guru mengkaitkan materi dengan contoh sehari-hari
2.	Bagaimana keterampilan mengembangkan variasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan variasi pindah posisi yaitu dengan cara berkeliling kelas
1	2	3
	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melakukan variasi mengembangkan media yang ada 3. Guru menegur siswa yang kurang fokus dengan sentuhan
3.	Bagaimana keterampilan mengelola kelas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengelola kelas dengan cara mengatur siswa duduk secara berkelompok 2. Membentuk struktur organisasi 3. Membuat kesepakatan kelas 4. Mengelola kelas juga memperhatikan kebersihan dan keindahan kelas

C. Pembahasan Temuan

1. Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar besar pengaruhnya terhadap timbulnya minat belajar siswa. Minat siswa tidak bisa dipaksakan oleh guru dan tidak adanya keterpaksaan dalam belajar. Guru sendirilah yang mengatur agar pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan dan berjalan secara optimal. Dari pembelajaran yang menyenangkan seperti itulah siswa menjadi minat dalam belajar. Dengan menggunakan keterampilan-keterampilan dasar pembelajaran tidak membosankan.

Dalam pembelajaran kegiatan yang paling intens adalah menjelaskan.

Karena dalam menjelaskan merupakan tolak ukur seberapa paham siswa menerima materi. Menjelaskan merupakan kegiatan penyampaian informasi secara lisan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan hubungan, sebab akibat yang belum diketahui. Proses menjelaskan dilakukan dengan berbagai macam cara, misalkan menjelaskan langsung pada inti materi, melakukan penekanan pada bagian yang sulit serta mengulang-ulang materi yang sulit, memberikan contoh nyata yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar madrasah.

Dari hasil temuan yang disimpulkan sementara bahwa pelaksanaan keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh MIN 3 Jember dalam menumbuhkan minat belajar siswa, selalu diikuti dengan antusias oleh

siswa. Ketika guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan baik. Pelaksanaan keterampilan menjelaskan di MIN 3 Jember sangat mendukung untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam meningkatkan prestasi yang dimiliki siswa sehingga siswa mampu mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Di MIN 3 Jember apabila siswa belum mampu menyelesaikan penugasan yang telah diberikan guru belum selesai maka mengulang dan mengerjakan evaluasi pada saat jam pulang sekolah.

Apabila dalam pengujian tersebut ternyata beberapa tujuan belum tercapai, maka guru wajib menjelaskan kembali secara singkat sehingga tugasnya benar-benar dirasa tuntas.¹¹⁵ Teori tersebut sangat sesuai dengan apa yang telah dilakukan di MIN 3 Jember yang menerapkan pengulangan terhadap siswa yang belum paham akan materi.

Siswa yang mengulang pada saat itu bukan berarti diberikan hukuman oleh gurunya, namun diberi jam tambahan supaya siswa benar-benar paham dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan itu siswa mulailah timbul minat belajar, dikarenakan siswa lebih fokus lagi pada saat pembelajaran.

Menjelaskan mempunyai beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, dalil, dan sebagainya secara objektif dan bernalar. Di MIN 3 Jember guru pada saat menjelaskan materi agar tujuan tersebut tercapai maka guru

¹¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014), 200.

menjelaskan poin-poin yang penting dengan memberikan penekanan suara agar siswa mudah mengingat.

- b. Membimbing siswa menjawab pertanyaan “mengapa” yang muncul dalam proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan berbagai masalah melalui cara berpikir yang lebih sistematis.
- d. Mendapatkan balikan dari siswa tentang tingkat pemahamannya terhadap konsep yang dijelaskan dan untuk mengatasi salah pengertian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam penyelesaian ketidakpastian.

Menjelaskan dengan menarik berarti guru tersebut memiliki keterampilan. Apabila guru tersebut terampil maka siswa akan senang dan minat dalam belajar. Jika siswa yang minat dalam belajar maka pada saat pembelajaran berikutnya guru lebih mudah dalam menjelaskan materi. Komunikasi yang terjalin secara intensif dengan siswa salah satunya dengan menjelaskan. Saat menjelaskan siswa juga bisa sambil bertanya tentang apa yang belum diketahui. Sesuai dengan teori bahwa tujuan menjelaskan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah. Karakter anak dengan rasa ingin tahunya yang tinggi memungkinkan siswa terus bertanya yang ia tidak ketahui. Keterampilan menjelaskan menjadi alasan yang penting dalam pembelajaran, bukan berarti guru tidak bisa melakukan keterampilan yang lain. Disaat menjelaskan siswa bisa juga memberikan pertanyaan.

Pada saat guru menyajikan suatu penjelasan tidak ada kata yang membuat siswa kebingungan seperti contoh kata eh..em... atau memutarbalikkan kalimat sehingga siswa sulit memahami. Jadi guru di MIN 3 Jember ini melakukan penyajian suatu penjelasan dengan kata yang mudah dimengerti oleh siswa dan tidak membuat siswa menjadi bingung. Guru tersebut menghindari kata yang meragukan sebab dapat mengganggu perhatian siswa.

Siswa mudah menerima penjelasan dari guru apabila guru memberikan kaitan contoh yang konkret di sekitar lingkungan madrasah. Dengan begitu siswa lebih memahami dengan mudah karena siswa merasa itu tidak asing lagi dan keuntungannya lebih mudah diingat oleh siswa. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan pengetahuan atau pengertian tentang sesuatu yang dijelaskan, atau minta anak didik untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka belum tahu. Karena dengan begitu tidak ada siswa yang belum paham dengan materi yang dipelajari pada hari itu, guru juga menanyakan kembali materi yang sulit jika dirasa masih ada yang belum memahami maka guru melakukan penguatan dengan penjelasan yang singkat, padat, dan jelas. Dengan menyajikan penjelasan seperti itu maka tercapailah tujuan pembelajaran yang optimal.

Seorang guru yang terampil dalam menjelaskan materi lebih mudah dalam mengajar, karena siswa mudah menerima materi dengan sangat baik. Selain itu dengan terampil dalam mengajar akan berdampak baik

pada semuanya bukan hanya siswa saja tetapi juga akan berdampak baik kepada guru itu sendiri.

2. Keterampilan Mengembangkan Variasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Hidupnya datar-datar tidak ada yang namanya variasi, jika tidak ada variasi dalam hidup maka terasa membosankan. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa. Pembelajaran yang membosankan tentu tidak diinginkan oleh siswa maupun guru, pembelajaran yang diinginkan adalah pembelajaran dengan macam variasi sehingga siswa tidak bosan, perhatiannya tidak teralihkan sehingga siswa mempunyai minat dalam belajar.

Pelaksanaan keterampilan mengembangkan variasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang memperhatikan minat belajar siswa, guru melakukan beberapa variasi yaitu dengan gaya mengajarnya. Gaya mengajar guru tersebut dengan cara pindah posisi dalam artian guru menjelaskan materi sembari keliling kelas dan memperhatikan siswa yang mulai tidak fokus. Yang dilakukan guru tersebut sekaligus melakukan

variasi dalam hal interaksi dengan siswa. Interaksi dengan siswa guru melakukan kontak pandang dengan siswa agar siswa memperhatikan, guru juga melakukan sentuhan atau kontak dengan siswa. Selain itu guru melakukan variasi mengembangkan media belajar menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah serta melibatkan siswa. Ketiga variasi tersebut diintegrasikan oleh guru, sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Jika siswa minat belajar maka meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, serta memiliki kemauan untuk belajar.

Jadi keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga siswa bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan cara mengembangkan media tersebut. Siswa akan muncul minat dalam belajar, karena guru menggunakan media yang menarik. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

Pelaksanaan keterampilan mengembangkan variasi telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Dimana guru melakukan variasi

gaya mengajar, variasi dalam media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.

3. Keterampilan Mengelola Kelas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk ke dalam hal ini adalah misalnya adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru-anak didik, dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Pelaksanaan keterampilan mengelola kelas oleh guru di MIN 3 Jember telah dilakukan dengan baik. Menurut kesimpulan sementara oleh peneliti bahwa pelaksanaan mengelola kelas berhubungan dengan bagaimana cara guru mengatur kelas sehingga menjadi kelas yang produktif. Di MIN 3 Jember keterampilan guru mengelola kelas dengan mengelola peserta didik dan membentuk organisasi di dalam kelas. Yang pertama mengelola peserta didik, pengelolaan peserta didik dengan mengatur model tempat duduk secara berkelompok.

Selain mengelola penataan tempat duduk siswa, guru juga melakukan pengelolaan ruang kelas, dimana ruang kelas dijaga kebersihan dan keindahannya dengan melibatkan siswa. Menjaga kebersihan dengan pembiasaan jadwal piket, sedangkan menjaga keindahan kelas dengan menghias sekitar ruang kelas dengan hasil karya siswa seperti portofolio, media papan berupa hasil gambar siswa. Tidak hanya memberi hiasan dinding tetapi juga menjaga keindahan meja belajar siswa mulai dari laci meja untuk menjaga kebersihan tidak ada sampah di laci, dengan begitu meja akan terlihat indah dipandang jika tidak ada sampah. Serta menjaga keindahan meja belajar dengan menata buku tema di tengah-tengah meja sehingga terlihat rapih.

Pengelolaan yang telah dilakukan oleh guru adalah membentuk suatu organisasi kelas. Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas, perlu dibentuk organisasi anak didik kelas. Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal melatih dan membina anak didik dalam hal

berorganisasi. Mereka dilatih untuk belajar bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dipercayakan. Organisasi anak didik dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran, seperti menyediakan kapur, alat peraga, buku paket, mengisi presensi siswa atau guru, dan sebagainya.

Organisasi-organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personelnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa buah seksi sesuai keperluan. Pemilihan paa personel kelas dilakukan oleh anggota kelas (para anak didik) secara demokratis dengan dibimbing oleh guru kelas (wali kelas).

Berdasarkan temuan dari beberapa wawancara, observasi, serta melakukan kajian dokumen bahwa di MIN 3 Jember telah membentuk suatu organisasi kelas, bagan teratas yaitu Kepala Madrasah dibawah itu ada wali kelas atau guru kelas, selanjutnya dibawah itu ada ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, seksi kebersihan, seksi keamanan, dan seksi ketertiban. Tidak hanya itu di dalam kelas juga ada denah tempat duduk siswa, jadwal distribusi kelompok yang bergantian setiap minggunya.

Untuk menjaga ketertiban kelas, guru membuat yang namanya peraturan-peraturan serta sanksi jika melanggar. Kesepakatan peraturan tersebut berdasarkan kebutuhan masing-masing kelas. Kesepakatan itu ditulis dan ditempel di dinding kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan keterampilan menjelaskan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah guru menjelaskan materi yang pertama siswa diminta membaca pembelajaran pada saat hari itu kemudian guru menjelaskan maksud dari pembelajaran itu. Guru menjelaskan melakukannya dengan memberikan penekanan pada bagian yang sulit dan mengulang-ulang sampai siswa benar-benar paham. Untuk memperjelas penjelasan guru memberikan contoh yang dikaitkan dengan pengalaman guru atau kejadian sehari-hari.

2. Keterampilan Mengembangkan Variasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan keterampilan mengembangkan variasi oleh guru dalam mengajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru melakukan

variasi dalam mengajar yaitu dengan cara pindah posisi yang artinya guru menjelaskan materi tidak hanya di depan papan tulis namun berkeliling kelas, memberikan gerakan badan, dan memberikan senyuman kepada siswa sehingga guru itu berkesan ramah kepada siswa dan menunjukkan bahwa pembelajaran itu menyenangkan. Selain melakukan pindah posisi guru memberikan sentuhan fisik apabila ada siswa yang mulai gaduh, apabila masih melanggar maka siswa tersebut akan dipindahkan dari kelompoknya dimana dia bisa berubah. Apabila masih tetap tidak bisa maka dipindah tempat duduknya di dekat meja guru. Guru juga mengembangkan variasi untuk menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa menjadi minat belajar.

3. Keterampilan Mengelola Kelas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan keterampilan mengelola kelas oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan cara mengelola peserta didik, menata ruang kelas, dan membentuk suatu badan organisasi. Yang pertama mengelola peserta didik adalah dengan menerapkan belajar berkelompok. Yang kedua menata ruang kelas dengan menjaga keindahan dan kebersihan kelas, keindahan dilakukan menjaga kerapian mulai dari meja belajar dan memperhatikan tidak adanya sampah di laci meja belajar. Keindahan lainnya adalah menempel hasil karya siswa. Untuk menjaga kebersihan kelas di MIN 3 Jember menerapkan piket setiap pagi dan

pulang sekolah. Yang ketiga membentuk organisasi kelas dimana di dalamnya ada Kepala Madrasah, wali kelas atau guru kelas, ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, seksi kebersihan, seksi keamanan, dan seksi ketertiban. Selain itu juga membuat kesepakatan berupa janji siswa yang disesuaikan kebutuhan masing-masing kelas.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Kepala Madrasah hendaknya mengadakan evaluasi mengenai peningkatan keterampilan masing-masing guru. Diharapkan dengan adanya evaluasi peningkatan keterampilan dasar mengajar guru dapat memberikan semangat terhadap guru dalam mengajar.

2. Bagi Guru

Senantiasa memperhatikan siswa berdasarkan karakter dan keadaan siswa. Sebaiknya guru dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar tidak mementingkan kesenangan pribadi namun memperhatikan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar tanpa adanya keterpaksaan.

3. Bagi Siswa

Senantiasa tumbuhkan semangat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi orang bermanfaat bagi masyarakat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Saebani Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ernawati, Yulis. 2014. *Korelasi Antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Proses Belajar Agama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Hadi, Syamsul. 2014. *Micro Teaching and Team Teaching*. Lumajang: Cendekia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marno dan Idris. 2014. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar (Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif)*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2009. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: The Zaki Press.
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riskana, Untari Resi. 2014. *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesiaonal Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Cony. 2009. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2015. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Vidayanti, Vivit. 2017. *Penggunaan Multimedia Berbasis Prezi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di kelas V A Rijal SD Integral Hidayatullah Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*.